

**KARYA MUSIK “ELEFThERIA” SEBAGAI INTERPRETASI  
KEBEBASAN SETELAH KEMATIAN BERDASARKAN  
PENELITIAN RAYMOND A. MOODY JR.M.D**

**Tugas Akhir Penciptaan S1  
Program Studi S1 Penciptaan Musik.**



**Diajukan oleh :**

**Yonathan Pradito**

**15100130133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**TAHUN 2020**

**KARYA MUSIK “ELEFThERIA” SEBAGAI INTERPRETASI  
KEBEBASAN SETELAH KEMATIAN BERDASARKAN  
PENELITIAN RAYMOND A. MOODY JR.M.D**

**Tugas Akhir Penciptaan S1  
Program Studi S1 Penciptaan Musik.**



**Diajukan oleh :**

**Yonathan Pradito**

**15100130133**

**PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
TAHUN 2020**

**KARYA MUSIK “ELEFThERIA” SEBAGAI INTERPRETASI  
KEBEBASAN SETELAH KEMATIAN BERDASARKAN  
PENELITIAN RAYMOND A. MOODY JR.M.D**

Yonathan Pradito, Haris Natanael Sutaryo, Kardi Laksono

**ABSTRAK**

Berangkat dari sebuah buku berjudul “ *Hidup Sesudah Mati*” yang di tulis oleh Raymond A. Moody JR.M.D dimana seorang pengajar sekaligus peneliti dari sebuah universitas di North Carolina yang telah meneliti lebih dari seratus lima puluh kasus manusia hidup kembali dari kematian lalu menceritakan berbagai pengalaman ketika mengalami kematian. Muncul suatu ide dimana pengalaman-pengalaman yang terdapat pada buku tersebut diceritakan ulang melalui suatu karya musik yang berjudul “Eleftheria”, yang merupakan kata dari bahasa Yunani yang memiliki arti kebebasan.

Struktur dari karya musik Eleftheria ini terbagi menjadi tiga movement atau bagian yang menggambarkan tiga fase pengalaman dari para narasumber pada buku “Hidup Sesudah Mati”. perlu adanya pendekatan pada pengolahan tempo, ritme, tangga nada, timbre, dinamika dan tekstur pada pembuatan karya musik ini guna setiap pengalaman yang dirasakan para narasumber tertuang dalam sebuah karya musik dan dapat dirasakan juga oleh *audience* atau pendengar, dengan medium format instrument piano, flute, string trio ( violin, viola dan cello) dan triangle.

## **Pendahuluan**

Berangkat dari sebuah buku berjudul “ *Hidup Sesudah Mati*” yang di tulis oleh Raymond A. Moody JR.M.D dimana seorang pengajar sekaligus peneliti dari sebuah universitas di North Carolina yang telah meneliti lebih dari seratus lima puluh kasus manusia hidup kembali dari kematian lalu menceritakan berbagai pengalaman ketika mengalami kematian. Muncul suatu ide dimana pengalaman-pengalaman yang terdapat pada buku tersebut diceritakan ulang melalui suatu karya musik yang mana hal ini termasuk kedalam musik program, musik program diperkenalkan oleh Liszt untuk mendeskripsikan jenis musik yang idenya berasal dari sastra maupun narasi, sebagai lawan dari musik absolut (Collins, 1997:44).

Secara garis besar pengalaman para narasumber dibagi menjadi tiga pengalaman yang jelas:

- A. Pada saat mencapai puncak krisis fisik atau menghadapi maut, mulai mendengar suatu bunyi yang tidak menyenangkan (suara berdering atau desing) dan pada waktu yang sama merasakan bergerak dengan cepat melalui terowongan panjang yang gelap.
- B. Setelah sadar bahwa keluar dari jasad fisiknya, narasumber melihat keluarga dan kawan-kawan yang terlebih dahulu sudah meninggal, dan suatu makhluk cahaya yang penuh kehangatan dan cinta kasih yang belum pernah ditemuinya muncul dihadapannya.

C. Mendekati suatu batas yang nampaknya merupakan batas antara hidup duniawi dan hidup selanjutnya, pada tahap ini narasumber kembali lagi pada kehidupan dunia (Moody, 1991:32-33).

Berangkat dari ide dasar tiga pengalaman setelah kematian ini muncul gagasan untuk membuat sebuah interpretasi musik dalam sebuah karya berjudul “Eleftheria”, yang merupakan kata dari bahasa Yunani yang memiliki arti kebebasan. Judul ini merujuk pada sebuah ungkapan dari Plato yang mengatakan bahwa “Badan adalah penjara bagi jiwa dan bahwa kematian, dengan sendirinya, merupakan suatu pelepasan atau pembebasan dari penjara ini.” (Moody,1991:145). Dan hal ini juga ditunjang pada penelitian Dr. Moody bahwa sebagian besar narasumber sebenarnya tidak ingin hidup kembali setelah mengalami kematian klinis akibat perasaan yang sangat damai setelah lepas dari badan jasmaniahnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis merumuskan beberapa poin masalah sebagai berikut :

1. Terdapat tiga fase pengalaman setelah kematian, Bagaimana ketiga fase tersebut diinterpretasikan kedalam sebuah karya musik program “Eleftheria”?
2. Apa saja aspek musikal yang dapat digunakan pada komposisi musik “Eleftheria”?

## **Kajian Sumber dan Landasan penciptaan**

### **A. Kajian Pustaka**

Beberapa buku yang dijadikan sumber referensi dan pedoman bagi penulis adalah :

1. Moody, Raymond A,1991. *Hidup Sesudah Mati*. PT Gramedia Pustaka Utama

Buku ini berisi penelitian maupun penyelidikan yang dilakukan oleh Dr. Raymond Moody selama lima tahun terakhir yang telah mempelajari lebih dari seratus orang yang telah mengalami “kematian klinis” dan telah hidup kembali. Sangat menakjubkan bahwa cerita mereka mengenai pengalaman ini menunjukkan ciri-ciri yang sama. “Penyelidikan seperti yang disajikan oleh Dr. Moody dalam bukunya inilah yang akan memberi penjelasan kepada banyak orang, dan akan menegaskan apa yang telah diajarkan kepada kita selama dua ribu tahun, bahwa ada kehidupan setelah mati”. Berawal dari buku ini yang membahas pengalaman-pengalaman para narasumber setelah mengalami kematian dan hidup kembali, tercetus ide untuk membuat suatu karya musik yang menggambarkan fase-fase dari pengalaman kematian tersebut ke dalam karya musik “Eleftheria”.

2. Evans Wentz, W.Y, *The Tibetan Book of the Dead*, New York, Oxford University Press, 1957

Karya luar biasa ini dihimpun dari ajaran-ajaran para guru selama berabad-abad pada zaman prasejarah di Tibet, dan diturunkan dari generasi tersebut secara lisan. Akhirnya ajaran-ajaran tersebut dituliskan, nampaknya pada abad delapan sesudah Masehi, tapi masih tetap disembunyikan untuk menjaga rahasia ini dari orang luar.

Bentuk buku ini ditentukan oleh penggunaannya yang luas dan saling berhubungan. Buku ini dibacakan sebagai bagian dari upacara penguburan atau pada orang yang sedang sekarat pada detik-detik terakhir kehidupannya. Buku ini dianggap memiliki dua fungsi. Pertama adalah untuk mengingatkan orang yang sedang mengalami maut akan sifat setiap gejala baru yang indah ketika ia mengalaminya. Yang kedua adalah membantu mereka yang masih hidup agar memikirkan hal-hal positif, dan tidak menahan orang yang akan mati dengan cinta dan keprihatinan perasaan mereka, sehingga ia dapat masuk kedalam tingkatan setelah kematian dalam satu rangka pikiran sewajarnya, bebas dari segala keprihatinan jasmani.

3. Miller, Hugh M, 2017. Apresiasi Musik, Jogjakarta, Panta Rhei Books.

Buku ini menjelaskan mengenai bahwa sangat mungkin, dapat dijadikan suatu pegangan bagi panduan menjelajah pengalaman dalam mendengar ataupun mempelajari musik. Dalam buku ini dijelaskan bahwa sangat pentingnya dalam mengapresiasi dan memahami musik yang dilandasi teori-teori yang meliputi bahan-bahan dasar dan perlengkapan musik, medium-medium musikal, dasar-dasar struktur musikal, kategori-kategori literatur musik, pendekatan pokok terhadap apresiasi musik dan panduan mengenai tipe tentang musik. Buku ini menyajikan penjelasan mengenai harmoni, tekstur yang meliputi homofoni dan polifoni, dinamika, timbre dan struktur dalam karya musik dimana hal-hal tersebut akan menjadi acuan untuk membuat karya musik “Eleftheria”.

4. Stein, Leon. 1962. *Structure and style: The Study and Analysis of Musical Forms*. New Jersey: Summy Birchard Music.

Kontent dalam musik program dipengaruhi oleh beberapa asosiasi atau hal – hal ekstra musikal. Menurut Leon Stein dalam buku ini musik program dapat diidentifikasi menjadi beberapa jenis, sebagai berikut :

- a. Narrative, berdasarkan urutan sebuah peristiwa – Berlioz, *Symphonie Fanastique*, Strauss, *Don Quixote*
- b. Descriptive atau representastional – Respighi, *The Fountains of Rome*, Mussorgsky, *Picture at an Exhibition*
- c. Appellative, terdiri dari judul yang menyiratkan karakter – Schumann, *Carnaval*, Toch, *Pinochio overture*
- d. Ideational, berusaha untuk mengekspresikan beberapa konsep filosofis atau psikologis – Liszt, *first movement Faust Symphony*, Strauss, *Thus Spake Zarathustra*

Mengacu pada jenis-jenis identifikasi musik program yang telah dipaparkan dalam buku ini, karya musik “Eleftheria” mengarah pada jenis musik program *Narrative* karena merefleksikan urutan sebuah peristiwa kedalam sebuah karya musik.

5. Salim, Djohan. 2010, *Respons Emosi Musikal*

Buku ini menjelaskan tentang keterkaitan antara disiplin ilmu Psikologi dan Musik. Mengingat bahwa pada karya musik “Eleftheria” adalah merefleksikan suatu fase-fase kematian yang melibatkan emosi dan menggambarkan suatu

keadaan, maka buku ini sangat membantu dalam pembuatan karya musik ini dengan acuan pengolahan ritme, tangga nada, timbre, tekstur dan nuansa yang tepat.

6. Mudjilah, Hanna Sri. 2010. *Teori Musik 2*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta .

Diktat Teori Musik 2 ini membahas beberapa teori musik dasar maupun lanjut yang membantu dalam proses pembuatan karya musik “Eleftheria”.

Teori musik pada buku ini yang menjadi acuan pembuatan karya, yaitu meliputi pembentukan struktur akor, dan struktur melodi,

## B. Kajian Karya

Hal yang menjadi acuan penulis untuk membuat karya musik “Eleftheria” adalah referensi karya musik dari satu band dan seorang komposer, dimana pendekatan karya disini merujuk pada pembentukan nuansa dan gaya musik yang akan dituangkan pada karya musik “Eleftheria tersebut, pembentukan nuansa atau atmosfer musik pada karya ini sangat dibutuhkan melihat karya ini berangkat dari pengalaman-pengalaman yang bersifat spiritual, pembentukan nuansa disini merujuk pada nuansa musik spiritual yang identik dengan pengulangan nada-nada dimana dengan pengulangan nada-nada diyakini memicu kesan *trance* atau hipnosis pada pendengar. Beberapa karya yang menjadi acuan penulis dalam proses penciptaan ini adalah sebagai berikut :

### A. “*Olsen-olsen*” dan “*vaka*” Karya dari Band Sigur Ros

Sigur Ros adalah sebuah band beraliran *post-rock* yang berasal dari Reykjavík, Islandia. Band ini terbentuk pada bulan Januari 1994. Band ini hampir tidak

pernah membawakan lagu dalam bahasa Inggris, tetapi dalam bahasa Islandia dan Volenska/Hopelandic. Volenska/Hopelandic adalah bahasa tanpa arti dan susunan kata yang diciptakan oleh sang vokalis, Jónsi. Meskipun bahasanya sulit dimengerti atau bahkan tidak ada artinya, tiap kalimatnya dibawakan dengan alunan musik post-rock yang menjadikan setiap pendengar mempunyai interpretasi sendiri atas setiap kalimat dan lagu tersebut. Menurut penulis band ini sangat sukses menjujung hakikat musik sebagai musik universal dimana dihampir semua karyanya sangat syarat akan ambience musik yang kuat yang membuat pendengar bisa menikmati dan menginterpretasikan musiknya tanpa mengetahui maksud dari karya musik itu sendiri, dari dua karya ciptaan band ini yang berjudul "*Olsen-olsen*" dan "*vaka*" penulis mendapatkan referensi untuk membuat karya musik "*Eleftheria*" dengan pendekatan pada timbre dan pitch yang digunakan pada lagu-lagu tersebut. Pada karya band ini yang berjudul "*Olsen-olsen*" sebagai acuan membangun suasana yang bersifat terang atau kesan yang menyenangkan, sedangkan dari karya band ini yang berjudul "*vaka*" sebagai acuan membangun suasana gelap atau *gloomy*. Pada karya Band ini juga melandasi penggunaan repetisi pada beberapa nada yang memberi kesan hipnosis.

B. "*Music for Zen Meditation*" karya Tony Scott

Tony Scott lahir dengan nama asli Anthony Joseph Sciaca lahir di Morristown, New Jersey, Amerika Serikat, adalah seorang pemain klarinet jazz. Pada era 1960-an, Tony Scott, menurut kritikus musik jazz Amerika, dianggap sebagai salah satu pemain klarinet dengan gaya permainan Bebop yang terbaik dan disejajarkan

dengan Buddy DeFranco namun Pada sekitar tahun 1963, Tonny memilih untuk banyak bermain di luar Amerika Serikat. Ia kemudian mulai bereksperimen dengan berjalan keliling Swedia, Afrika Selatan, Senegal, Filipina, Malaysia, Indonesia, Jepang dan lain-lain. Pada tahun 1964, ia sempat membuat sebuah album "Music for Zen Meditation", sebuah album kolaborasi dengan musisi tradisional Jepang, album tersebut juga dianggap sebagai contoh awal dari musik New Age. Pada album "*Music for Zen Meditation*" ini menjadi acuan penulis bahwa pemilihan intrumen musik ,timbre suara dan keseimbangan sunyi dan bunyi juga tidak kalah penting dalam pembuatan karya musik *ambience* atau suasana.

#### 1. Pengalaman setelah kematian dan relasi musik

- a. Parameter yang digunakan untuk menentukan ekspresi musikal yang banyak digunakan dalam musik barat salah satunya adalah modus, Hevner mengatakan bahwa seperti tangga nada mayor minor (modus) diasosiasikan dengan emosi positif dan minor dengan emosi negatif. Berikut ini kolerasi ciri musik dengan ciri khusus emosi dalam ekspresi musikal (Djohan, 2010:41)

Emosi	Ciri – Ciri Musikal
Gembira	Tempo, cepat, modus, mayor,tingkat suara tinggi, konsonan, harmoni sederhana, <i>pitch</i> tinggi, banyak variasi <i>pitch</i> , <i>timbre</i> terang, vibrato sedang-cepat, bentuk teratur.

Sedih	Tempo lambat, modus minor, disonan, interval minor, <i>timbre</i> kabur, melambat, bentuk tidak teratur, vibrato lambat
Marah	Tempo cepat, modus minor, atonal, disonan, tingkat suara tinggi, interval 7 dan 4, ritme kompleks, perubahan ritme tiba-tiba, <i>timbre</i> tajam, menyepat, bentuk tidak teratur
Takut	Tempo cepat, tempo bervariasi, modus minor, disonan, kontras <i>pitch</i> , ritme tersentak –sentak, <i>timbre</i> lembut, vibrato cepat, bentuk tidak teratur
Lembut	Tempo lambat, modus mayor, konsonan, <i>pitch rendah</i> , <i>timbre</i> lembut, kontras, nada panjang dan pendek, aksen pada nada tonal, vibrato cepat-sedang

Dengan adanya emosi dan keunikan tersebut maka ketiga fase pengalaman tersebut dapat diinterpretasi ke dalam medium bunyi dalam konsep ekstra musikal yang dipadukan dengan aspek intramusikal. dimana perlu adanya pendekatan pada pengolahan tempo, ritme, tangga nada, timbre, dinamika dan tekstur pada pembuatan karya musik ini guna setiap pengalaman yang dirasakan para narasumber tertuang dalam sebuah karya musik dan dapat dirasakan juga oleh *audience* atau pendengar, dengan medium format instrument piano, flute, string trio ( violin, viola dan cello) dan triangle.

## **Proses Penciptaan**

Setiap *movement* atau bagian pada karya ini menggambarkan peristiwa yang memiliki nuansa yang berbeda, proses penciptaan pada karya ini terbagi menjadi empat hal yang diperhatikan yaitu:

- A. konsep karya
- B. pemilihan instrumentasi
- C. penulisan partitur
- D. korelasi antara konten ekstramusikal dan karya musik.

## **Analisis Karya**

Aspek-aspek yang akan dijelaskan pada karya ini meliputi aspek tonalitas, struktur melodi, harmoni, dan kontrapung. Dimana aspek-aspek tersebut akan dijelaskan pada setiap *movement* atau bagian pada karya Eleftheria. Berikut adalah penjelasan mengenai aspek-aspek tersebut.

### A. Tonalitas

Dalam karya Eleftheria, pada ketiga *movement* atau bagian menggunakan akor tonika yang sama yaitu tonika=C, berikut adalah penjelasan tonalitas yang digunakan pada setiap bagian dalam karya Eleftheria.

1. *Movement* pertama : Pada bagian pertama karya ini menggunakan tonalitas *submedian* atau chord tingkat ke 6 dari tonika = C mayor. Dimana *submedian*-nya adalah A minor.

2. *Movement* kedua : Pada bagian kedua karya ini menggunakan tonalitas *tonika* atau chord tingkat pertama yaitu C mayor.
3. *Movement* ketiga : Pada bagian ketiga karya ini menggunakan tonalitas *tonika* atau chord tingkat pertama yaitu C mayor dan tonalitas *Submedian* atau chord tingkat ke 6 yaitu A minor.

## B. Struktur Melodi

Pada Karya Eleftheria, melodi digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu kejadian melalui suatu tema, melodi transisi, episode dan tema penutup atau *kodetta* untuk diharapkan memenuhi nuansa dari suatu kejadian tertentu. Penyusunan tema pada karya ini juga tidak menggunakan suatu kaidah-kaidah menyusun dari tema satu ke tema yang lain, sehingga fungsi tema pada karya ini hanyalah sebagai media menyampaikan suatu keadaan atau kejadian tertentu.

## C. Harmoni

Harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada (Miller, 2017:39). Dalam hal ini penulis akan membahas mengenai aspek penting dari harmoni yang terdapat pada karya Eleftheria ini, aspek tersebut adalah kontruksi akor dan progresi akor.

#### D. Kontrapung

Kontrapung atau dalam bahasa Inggris *counterpoint* adalah salah satu teori musik yang mengajarkan seni susunan melodi banyak (polifoni). Kontrapung pada karya Eleftheria ini didominasi oleh struktur kombinasi antara melodi tema dengan melodi pengiringnya sehingga tercipta susunan melodi polifoni didalamnya. Pada karya ini melodi tema terkesan diulang-ulang dengan struktur bentuk melodi yang tidak berubah, namun perubahan motif melodi pengiring yang terkesan berubah-ubah dalam satu melodi tema, hal ini diharapkan dapat membentuk nuansa baru hanya dengan satu melodi tema saja.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### A. Kesimpulan

Karya Eleftheria merupakan suatu karya musik program *narrative* berdasarkan urutan peristiwa pada buku berjudul "*Hidup Sesudah Mati*" yang ditulis oleh Raymond A. Moody JR.M.D. Pada buku tersebut terdapat tiga bagian utama peristiwa yang dituangkan kedalam karya musik Eleftheria, ketiga peristiwa ekstramusikal tersebut diaplikasikan kedalam tiga *movement* atau gerakan dengan pendekatan pada faktor pengolahan tempo, ritme, tangga nada, timbre, dinamika dan tekstur, guna setiap pengalaman yang dirasakan para narasumber dari buku tersebut, dapat tertuang dalam sebuah karya musik dan dapat dirasakan juga oleh *audience* atau pendengar, dengan medium format instrument piano, flute, string trio (violin, viola dan cello) dan triangle. Jika dianalisis lebih dalam lagi, pada karya

ini terdapat aspek tonalitas sebagai identitas suatu nuansa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pendengar, dengan penggunaan tonalitas mayor sebagai penggambaran nuansa bahagia dan tonalitas minor sebagai penggambaran nuansa sebaliknya. Aspek konstruksi melodi, dimana pada karya ini terdapat beberapa konstruksi melodi yang meliputi tema, transisi, episode dan tema penutup. Aspek harmoni, yang meliputi susunan akor dan aspek kontrapung, yang meliputi penyusunan polifoni pada karya ini. Dengan penyusunan faktor dan aspek tersebut diharapkan karya ini dapat mendeskripsikan ketiga fase peristiwa pada buku *“Hidup Sesudah Mati”*.

Saran :

Demikian pembahasan mengenai karya Eleftheria yang dapat penulis paparkan, besar harapan penulis bahwa karya musik dan karya tulis ini dapat bermanfaat untuk kalangan banyak. Karena keterbatasan pengetahuan dan referensi, penulis menyadari bahwa pembahasan karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi memperoleh referensi baru dan penulisan karya tulis yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Collin, Stephen. 1997. *Teach Yourself - Classical Music*. England: Cox & Wayman Ltd. Reading. Berkshire.
- MILLER, HUGH M. 2017. *Apresiasi Musik*. Jogjakarta: Panta Rhei Books.
- Moody, Raymond A.,. 1991. *Hidup Sesudah Mati* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2010. *Teori Musik 2*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta .
- Salim, Djohan. 2010. *Respons Emosi Musikal*.
- Stein, Leon. 1962. *Structure and style: The Study and Analysis of Musical Forms*. New Jersey: Summy Birchard Music.
- Wentz, Evans. 1957. *The Tibetan Book of the Dead*. New York: Oxford University Press.